

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kiai Hafidin dalam buku *45 Hari Sukses Poligami* memberikan motivasi terkait poligami dalam tiga bab bukunya. Setelah dianalisis dan diurai didapatkan kesimpulan yang diperoleh guna menjawab 2 rumusan masalah sebagaimana diatas, kesimpulan tersebut yaitu:

1. Kiai Hafidin menggambarkan poligami sebagai syariat yang sama dengan syariat Allah yang lainnya dan memandang poligami sebagai solusi ketika istri haid dan nifas. Terkait kesamaan dengan syariat Allah yang lainnya, Kiai Hafidin memandang poligami sudah memiliki landasan hukum dari Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 3 sehingga tidak perlu untuk diperdebatkan. Atas dasar itu, Kiai Hafidin juga mengesampingkan izin sebelum berpoligami. Terkait dengan solusi istri haid dan nifas, Kiai Hafidin memandang suami itu perlu penyaluran seksual yang tidak bisa ditunda sehingga poligami dianggap solusi agar suami tetap dapat menyalurkan hasrat seksual secara halal. Kiai Hafidin juga menyampaikan bahwa menikahi wanita dan menambah jumlahnya sampai empat menjadi kebanggaan nabi dan

pahala yang besar. Poligami digambarkan Kiai Hafidin sebagai syariat Allah yang melahirkan kebahagiaan berlipat-ganda manfaat dalam hidupnya serta dapat menguatkan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dakwah dan pembangunan bangsa.

2. Setelah peneliti melakukan pembacaan kritis dan menganalisis wacana kritis dengan menggunakan teori Norman Fairclough terhadap buku *45 Hari Sukses Poligami* serta melakukan pencarian pustaka-pustaka tafsir, didapatkan 15 tema yang perlu dikaji ulang kesesuaian argumennya, kematangan penguraian, dan ketepatan penempatan dalil agama. Dalam pembacaan peneliti, Kiai Hafidin mendeskripsikan suatu objek atau kasus dengan cara yang tidak benar secara harfiah, namun membantu menjelaskan gagasan dengan membuat perbandingan, perlu diketahui menyamakan kedua hal tersebut bukan karena sebenarnya sama, namun demi perbandingan. Wacana yang diproduksi Kiai Hafidin nampak kuat karena berdasarkan dalil agama. Meskipun demikian, penempatan dalil agama itu kurang tepat bahkan tidak ada korelasinya dengan wacana yang sedang diproduksi, terlebih dari itu penyampaian konteksnya tidak lengkap dalam menyampaikan informasi atau suatu argumen.

Menurut pandangan Kiai Husein Muhammad, poligami seharusnya didasarkan pada prinsip keadilan, dimana penting

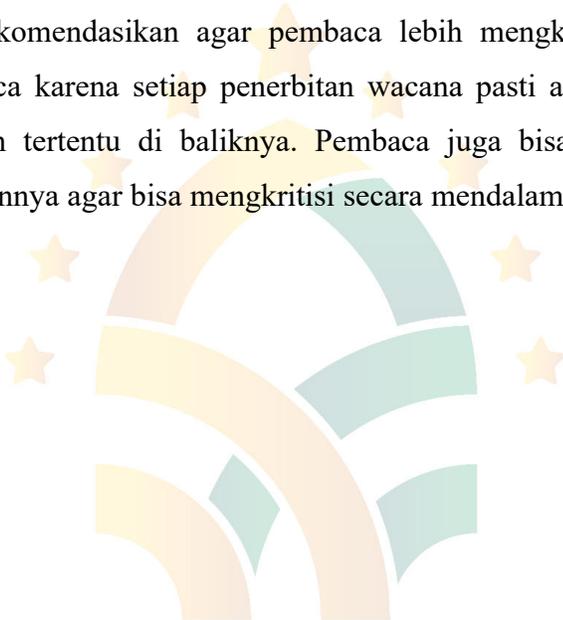
untuk memberikan perlindungan pada anak yatim sebelum memperhatikan kebutuhan istri, namun Kiai Hafidin tidak menyentuh masalah keadilan bagi anak yatim dalam argumennya. Ini tidak menunjukkan semangat kesetaraan dalam gagasannya, tetapi lebih menekankan rasionalitas dengan memperhitungkan faktor-faktor sosio-kultural masyarakat saat ini dan lebih fokus pada manfaat poligami yang bersifat konservatif. Perspektif Kiai Hafidin menyatakan bahwa teks, terutama yang disampaikan melalui bahasa, tidak bersifat netral tetapi memuat distorsi dan ideologi tertentu yang merangsang dan mendukung praktik poligami hingga empat istri. Ini juga dapat dianggap sebagai propaganda karena bertujuan untuk meyakinkan orang agar memilih suatu pemahaman, sikap, atau arah tindakan tertentu.

## **B. Rekomendasi**

Peneliti menggunakan dua teori yaitu Paradigma Husein Muhammad dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada aspek normatif dan juga paradigmatis untuk mengurai ideologi Kiai Hafidin. Namun, penelitian ini tidak menganalisis lebih jauh seluruh tafsir atas ayat-ayat yang digunakan oleh Kiai Hafidin. Pengkajian tafsir dari salah satu sisi secara mendalam juga bisa dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga tidak membahas pada tataran penggunaan kalimat (*sintaksis*) dalam tataran teks analisis Norman Fairclough. Peneliti lebih

menekankan aspek wacana dan sosiokultural supaya berhubungan dengan lingkup keilmuan peneliti. Peneliti berikutnya bisa menggunakan teknik analisis lain untuk mengkritisi buku *45 Hari Sukses Poligami*

Direkomendasikan agar pembaca lebih mengkritisi buku yang dibaca karena setiap penerbitan wacana pasti ada maksud dan tujuan tertentu di baliknya. Pembaca juga bisa mengkaji sumber lainnya agar bisa mengkritisi secara mendalam buku yang sedang dibaca.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**